



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of Planned Behavior*. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori yang dapat menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). *Theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu. Teori ini didasarkan atas asumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang menggunakan informasi yang mereka dapat dan rasakan. Teori ini menekankan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indonesia

rasionalitas perilaku manusia serta keyakinan bahwa perilaku berada dibawah kendali kesadaran manusia. Perilaku tidak hanya tergantung pada niat maupun keinginan individu, melainkan juga faktor lain yang tidak berada dibawah kendali individu.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, Ajzen menambahkan sebuah konstruk yang sebelumnya tidak terdapat dalam *Theory of Reasoned Action*. Tambahan yang dimaksud adalah konstruk perilaku persepsian. Berikut ini adalah factor-faktor yang mempengaruhi minat menurut *Theory of Planned Behavior*:

- Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) 15 *Attitude toward the behavior* yang diungkapkan Ajzen (1991) meliputi sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan.
- Pengaruh sosial atau norma subyek Pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norm*). Ajzen (1991) mendefinisikan *subjective norm* sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
- Kontrol perilaku persepsian (*perceived beavior control*) Ajzen (1991) mendefinisikan *perceived beavior control* sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku yang merefleksikan pengalaman masa lalu, hambatan, dan antisipasi hambatan tersebut.

Dalam penelitian ini, minat berinvestasi diposisikan sebagai *behavioral intention* yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan lingkungan. Efikasi keuangan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi. Tentunya hal ini sejalan dengan konsep *Theory Planned Behavior*, karena individu yang memiliki efikasi keuangan tinggi cenderung merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan investasi, sehingga meningkatkan minat berinvestasi. Literasi keuangan berkaitan dengan tingkat pemahaman individu mengenai konsep dan instrumen investasi, termasuk investasi syariah. Dalam *Theory Planned Behavior*, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap terhadap perilaku, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya minat berinvestasi. Kemajuan teknologi mempermudah akses informasi dan proses investasi melalui platform digital. Dalam perspektif *Theory Planned Behavior*, kemajuan teknologi memperkuat perceived behavioral control serta membentuk sikap positif terhadap investasi, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan minat berinvestasi mahasiswa di lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISI.

2.1.2 Minat Berinvestasi

2.1.2.1 Pengertian Minat Berinvestasi

Minat biasanya berkembang karena adanya ketertarikan terhadap suatu objek, pengalaman yang menyenangkan, ataupun keyakinan bahwa aktivitas tersebut memberikan manfaat. Menurut Crow dan Crow (1983) dalam buku "*Educational Psychology*", minat berperan sebagai faktor penting dalam menentukan arah perilaku dan keputusan seseorang, karena minat dapat memengaruhi perhatian, motivasi, dan tindakan dalam proses belajar maupun kegiatan lainnya. Sementara itu, pendapat Slameto (2015) dalam bukunya "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*", minat merupakan suatu



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar. Minat dipahami sebagai keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek yang menyenangkan dan memberikan kepuasan.

Minat berinvestasi menurut Apriliani dan Murtanto (2023) adalah suatu ketertarikan yang kuat untuk berinvestasi dengan tujuan menghasilkan surplus (keuntungan). Dalam penelitian ini, minat berinvestasi dipahami sebagai sikap atau kecenderungan individu yang tertarik mempelajari investasi, meluangkan waktu untuk memahami investasi, serta terdorong untuk melakukan investasi yang diharapkan memberikan hasil (surplus) di masa depan.

Berdasarkan penelitian Azhari dan Nainggolan (2025), minat berinvestasi merupakan dorongan internal yang muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan bahwa investasi merupakan langkah yang tepat dalam pengelolaan keuangan jangka panjang. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa minat berinvestasi bukan sekadar niat atau keinginan, tetapi mencakup kesiapan mental, pengetahuan yang memadai, serta evaluasi terhadap risiko dan return investasi.

Minat berinvestasi merupakan suatu kecenderungan psikologis yang timbul dalam diri individu yang ditandai dengan ketertarikan, perhatian, dan keinginan untuk melakukan aktivitas investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Syaputra *et al.*, 2024). Minat ini tidak hanya berupa rasa ingin tahu, tetapi juga menunjukkan kesiapan dalam mencari informasi, mempelajari instrumen investasi, serta mempertimbangkan risiko dan manfaat sebelum mengambil keputusan investasi.



Menurut Tanuwijaya & Nuryasman, (2023) minat investasi dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis seseorang yang mendorong munculnya keinginan untuk mempelajari, memahami, dan pada akhirnya melakukan aktivitas investasi. Minat ini tidak hanya berhenti pada ketertarikan, tetapi juga berkembang menjadi niat yang terencana dan berpotensi diwujudkan dalam tindakan nyata berdasarkan sikap, pengetahuan, serta persepsi individu terhadap investasi.

Selain temuan empiris tersebut, Kurniawati & Pamungkas (2023) menjelaskan bahwa minat dalam investasi muncul ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap manfaat ekonomi yang akan diperoleh di masa depan dan bersedia menghadapi risiko yang melekat pada keputusan investasi. Dengan demikian, minat berinvestasi dapat dipahami sebagai kombinasi dari faktor kognitif, afektif, dan lingkungan yang membentuk kesiapan seseorang untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam instrumen investasi tertentu.

2.1.2.2 Macam-Macam Minat Berinvestasi

Minat dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, dan pengelompokannya sangat bergantung pada sudut pandang teori maupun konteks perilaku yang dianalisis. Yan *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa minat dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Minat pribadi (*personal interest*), bersifat stabil dan muncul dari pengalaman atau preferensi seseorang
2. Minat situasional (*situational interest*), cenderung muncul karena stimulus eksternal yang menarik perhatian



3. Minat berbasis tujuan (*goal-directed interest*), didorong oleh keinginan mencapai hasil tertentu sehingga lebih terarah dan terukur.

Dengan demikian, minat bukan hanya sekadar rasa suka, tetapi merupakan dorongan psikologis yang memiliki struktur dan kategori tertentu yang dapat diamati dan dianalisis. Hal ini sejalan dengan pendapat Guo & Fryer (2025) dalam pengembangan *Four-Phase Model of Interest Development* mengklasifikasikan minat ke dalam dua bentuk utama berdasarkan sumber kemunculan dan tingkat kestabilannya, yaitu:

1. Minat Situasional (*Situational Interest*) merupakan minat yang muncul akibat adanya rangsangan dari lingkungan tertentu dan bersifat sementara. menyatakan bahwa “minat ini dapat dipicu oleh faktor eksternal seperti kemajuan teknologi, kemudahan akses informasi, atau kegiatan edukatif.”
2. Minat Individual (*Individual Interest*) merupakan minat yang bersifat lebih stabil dan berkembang dalam jangka panjang. Dikatakan bahwa “minat ini terbentuk melalui pengalaman positif dan keterlibatan berulang, sehingga mendorong individu untuk secara konsisten terlibat dalam suatu aktivitas.”

Berdasarkan klasifikasi tersebut, minat merupakan konstruk yang bersifat dinamis dan dapat berkembang dari stimulus eksternal menjadi kecenderungan internal yang lebih stabil. Dalam penelitian ini, minat berinvestasi mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh ketertarikan sesaat, tetapi juga oleh pengalaman, pemahaman, dan tujuan investasi jangka panjang, sehingga pemahaman jenis-jenis minat penting dalam menjelaskan pembentukan minat berinvestasi secara berkelanjutan.



2.1.2.3 Indikator Munculnya Minat Berinvestasi

Menurut Apriliani dan Murtanto (2023), minat berinvestasi diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Ketertarikan terhadap investasi, mencerminkan ketertarikan individu untuk mengenal dan mempelajari investasi lebih lanjut.
2. Keinginan untuk berinvestasi, menunjukkan dorongan atau niat individu untuk mulai melakukan investasi.
3. Kesiediaan meluangkan waktu untuk berinvestasi, menggambarkan kemauan individu untuk mencari informasi, mengikuti perkembangan pasar, dan belajar mengenai investasi.
4. Rencana melakukan investasi di masa depan, menunjukkan adanya perencanaan atau niat nyata untuk melakukan investasi dalam jangka waktu tertentu.

Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menangkap minat berinvestasi sebagai bentuk *behavioral intention*, yaitu kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas investasi berdasarkan ketertarikan, keinginan, dan rencana yang dimilikinya. Sementara dalam penelitian Azhari dan Nainggolan (2025), indikator minat berinvestasi diukur melalui aspek sebagai berikut:

1. Literasi keuangan, mengacu pada tingkat pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, dan instrumen keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi serta mekanisme pasar keuangan.



2. Pengetahuan investasi, berkaitan dengan pemahaman individu mengenai jenis-jenis instrumen investasi, prosedur investasi, mekanisme perdagangan, serta aturan yang berlaku di pasar modal.
3. Persepsi risiko, merupakan pandangan subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan investasi.
4. Persepsi return, adalah pandangan individu mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi.

Semakin baik pemahaman individu mengenai instrumen investasi, semakin realistis persepsi risiko yang dimiliki, serta semakin besar persepsi bahwa investasi memberi manfaat finansial, maka minat individu untuk melakukan investasi akan semakin meningkat. Oleh karena itu, minat berinvestasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor kognitif dan perseptual yang mampu mendorong seseorang untuk mengambil keputusan finansial secara rasional dan terencana dalam bentuk investasi.

2.1.2.4 Faktor Munculnya Minat Berinvestasi

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Murtanto (2023) menunjukkan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, persepsi risiko, serta pemanfaatan teknologi media sosial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman investasi dan literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, efikasi keuangan berperan dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keuangan dan menghadapi risiko investasi, sehingga mendorong munculnya minat berinvestasi. Pemanfaatan teknologi media sosial juga memperluas akses informasi investasi, yang pada akhirnya memperkuat ketertarikan dan niat individu untuk berinvestasi.

Sementara itu, penelitian Azhari dan Nainggolan (2025) menemukan bahwa minat berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi return. Penelitian ini menekankan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai instrumen investasi, semakin realistis persepsi risiko yang dimiliki, serta semakin besar keyakinan terhadap potensi keuntungan investasi, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan investasi. Persepsi risiko dan persepsi return menjadi faktor penting yang membentuk penilaian rasional individu dalam menentukan keputusan investasi.

Dalam penelitian Putri *et al.*, (2023), terdapat tiga variabel utama terhadap minat investasi pada generasi Z, sebagai berikut:

- a. *Investment motivation* (motivasi investasi), misalnya keinginan mencapai tujuan keuangan, harapan hasil investasi, atau dorongan untuk mempersiapkan masa depan finansial.
- b. *Perceived risk* (persepsi risiko), yakni bagaimana mereka menilai potensi kerugian atau ketidakpastian investasi, persepsi risiko yang dikelola atau dianggap terkendali dapat mendukung minat.



c. *Financial literacy* (literasi keuangan), pemahaman terhadap konsep keuangan, produk/instrumen investasi, dan pengetahuan dasar yang membantu seseorang merasa percaya diri dan kompeten untuk memulai investasi.

Munculnya minat berinvestasi sangat dipengaruhi oleh efikasi keuangan, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi. Efikasi keuangan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi, yang mendorong keberanian untuk memulai investasi. Literasi keuangan berperan dalam membentuk pemahaman individu terhadap instrumen investasi, risiko, dan potensi keuntungan, sehingga menciptakan sikap yang lebih rasional terhadap investasi. Sementara itu, kemajuan teknologi memperluas akses informasi dan mempermudah proses investasi, sehingga memperkuat persepsi kemudahan dan kontrol dalam berinvestasi. Kombinasi ketiga variabel tersebut membentuk dasar kognitif dan psikologis yang mendorong terbentuknya minat berinvestasi secara terencana dan berkelanjutan.

2.1.3 Pasar Modal

2.1.3.1 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting dalam sistem perekonomian sebagai sarana pendanaan jangka panjang dan wahana investasi bagi masyarakat. Menurut penelitian Pradana & Yudiantoro (2022), pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang sekaligus sebagai media investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, terjadi interaksi antara pihak yang memiliki



kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Selain sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan dan pemerintah, pasar modal juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan aset yang dimiliki secara optimal. Dengan sistem yang terorganisir, transparan, dan memiliki regulasi yang jelas, pasar modal mampu meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi.

Selanjutnya, penelitian Ruliyana *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sistem yang menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek dengan tujuan menciptakan alokasi dana yang efisien. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pasar modal berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, memperluas kesempatan investasi, serta mendorong pertumbuhan sektor riil.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan institusi keuangan yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran dana jangka panjang melalui perdagangan berbagai instrumen investasi. Pasar modal tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat melalui kemudahan akses dan transparansi informasi.

2.1.3.2 Fungsi Pasar Modal

Pasar modal memiliki fungsi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor keuangan. Keberadaan pasar modal tidak hanya memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga membuka



peluang investasi yang luas bagi masyarakat. Pada penelitian Sholikhah *et al.*, (2022) pasar modal berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah melalui penerbitan efek seperti saham dan obligasi. Dana yang diperoleh dari pasar modal digunakan untuk pembiayaan ekspansi usaha, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, pasar modal juga berfungsi sebagai wadah investasi yang memungkinkan masyarakat memperoleh imbal hasil berupa dividen dan capital gain, sehingga mendorong partisipasi publik dalam kegiatan ekonomi.

Selanjutnya di penelitian R. Hidayat & Nainggolan (2023) menyatakan bahwa pasar modal berfungsi sebagai mekanisme alokasi dana yang efisien dan transparan. Melalui sistem perdagangan yang terorganisasi dan diawasi, pasar modal membantu menyalurkan dana dari pihak yang memiliki surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana secara produktif. Selain itu, pasar modal berperan sebagai sumber informasi ekonomi, karena pergerakan harga saham dan volume perdagangan mencerminkan kondisi serta prospek perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan.

Dan, berdasarkan penelitian Rohyati *et al.*, (2024), pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai media transaksi dan investasi, tetapi juga memiliki peran strategis sebagai indikator kepercayaan publik terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Secara fundamental, pasar modal berfungsi sebagai

1. Sarana intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk pengembangan usaha,
2. Penguatan modal,



3. Pembiayaan proyek jangka Panjang, dan
4. Perusahaan, lembaga keuangan, maupun pemerintah dapat memperoleh sumber pendanaan secara lebih efisien dibandingkan hanya mengandalkan pinjaman bank.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal memiliki fungsi yang bersifat komprehensif, tidak hanya sebagai sarana transaksi dan investasi, tetapi juga sebagai mekanisme intermediasi, penguatan modal, pembiayaan jangka panjang, serta indikator kepercayaan publik terhadap kondisi ekonomi. Selain itu, pasar modal berperan dalam menciptakan likuiditas dan menyediakan informasi harga yang mencerminkan nilai serta prospek perusahaan, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang efisien dan rasional.

2.1.3.4 Instrumen Investasi Pasar Modal

Ada banyak jenis instrumen keuangan yang tersedia dalam pasar modal, dan masing-masing instrumen tersebut memiliki karakteristik, tujuan penggunaan, tingkat risiko, serta potensi imbal hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian Asmawati {2023) menyatakan, keberagaman instrumen pasar modal memberikan fleksibilitas kepada investor dalam membangun strategi investasi yang terukur dan sesuai dengan tujuan finansialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoffa & Kristiyanti (2023), bahwasannya instrumen investasi utama di pasar modal meliputi saham, obligasi, dan reksa dana.

1. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen serta potensi capital gain.



2. Obligasi adalah surat utang jangka menengah hingga panjang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dengan imbal hasil berupa kupon dan pengembalian pokok pada saat jatuh tempo.
3. Sementara itu, reksa dana merupakan wadah investasi kolektif yang menghimpun dana dari masyarakat untuk diinvestasikan ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

Selanjutnya, Yan *et al.*, (2025) menambahkan bahwa pasar modal juga menyediakan instrumen turunan (derivatif) seperti kontrak berjangka dan opsi, yang digunakan baik untuk tujuan lindung nilai (*hedging*) maupun spekulasi. Selain itu, berkembang pula instrumen pasar modal berbasis syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Keberadaan instrumen syariah ini memperluas pilihan investasi bagi masyarakat, khususnya bagi investor yang memperhatikan aspek kepatuhan syariah.

Instrumen saham, obligasi, dan reksa dana merupakan instrumen utama yang paling umum digunakan di pasar modal. Saham menawarkan potensi keuntungan yang relatif tinggi melalui dividen dan capital gain, namun disertai dengan tingkat risiko yang lebih besar akibat fluktuasi harga pasar. Sebaliknya, obligasi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan saham karena memberikan pendapatan tetap berupa kupon serta pengembalian pokok pada waktu tertentu, sehingga lebih sesuai bagi investor yang mengutamakan stabilitas pendapatan. Sementara itu, reksa dana memberikan kemudahan bagi investor,

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

khususnya investor pemula, karena pengelolaan dana dilakukan oleh manajer investasi yang profesional dan portofolionya telah terdiversifikasi.

2.1.3.5 Manfaat Pasar Modal

Di Indonesia sendiri, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga resmi yang bertugas menyediakan infrastruktur, mengawasi mekanisme perdagangan, serta memastikan seluruh kegiatan pasar modal berjalan sesuai peraturan yang berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan Lubis *et al.*, (2022) keberadaan pasar modal memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas investasi, penciptaan lapangan kerja, serta distribusi modal yang lebih merata ke berbagai sektor industri. Selain itu, pasar modal juga mendorong tata kelola perusahaan yang lebih transparan karena emiten wajib mematuhi standar pelaporan keuangan dan keterbukaan informasi.

Sejalan dengan pendapat T. Hidayat & Prasetyo (2022), pasar modal berperan sebagai sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan dan pemerintah melalui penerbitan saham dan obligasi. Pendanaan ini memungkinkan perusahaan memperluas usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat struktur permodalan tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan perbankan. Bagi pemerintah, pasar modal menjadi sarana pembiayaan pembangunan dan infrastruktur yang berkelanjutan. Selain sebagai sumber pendanaan, pasar modal memberikan manfaat bagi investor sebagai sarana investasi yang terorganisasi, transparan, dan diawasi.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya R. Hidayat & Nainggolan (2023), menyatakan bahwa pasar modal memungkinkan masyarakat mengalokasikan dana secara produktif dengan peluang memperoleh imbal hasil berupa dividen, kupon, dan capital gain. Keberagaman instrumen investasi di pasar modal juga memberikan kesempatan bagi investor untuk melakukan diversifikasi portofolio sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan masing-masing.

Lebih lanjut, Rohyati *et al.*, (2024) menjelaskan bahwa pasar modal berfungsi sebagai indikator kepercayaan publik terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Pergerakan harga dan volume perdagangan efek mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan serta stabilitas ekonomi makro. Dengan demikian, pasar modal tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga berperan dalam meningkatkan transparansi, efisiensi alokasi dana, dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasar modal memegang peranan sentral yang sangat komprehensif dalam arsitektur perekonomian Indonesia, bertindak tidak hanya sebagai mekanisme intermediasi untuk penghimpunan dan penyaluran dana jangka panjang, tetapi juga sebagai katalisator demokratisasi ekonomi melalui wadah investasi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Dinamika yang terjadi di dalamnya berfungsi sebagai barometer fundamental yang mencerminkan kesehatan ekonomi nasional sekaligus tingkat kepercayaan investor global, sehingga integritas pasar modal menjadi instrumen strategis yang esensial dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



2.1.4 Efikasi Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian Faizah *et al.*, (2025), efikasi keuangan dipandang sebagai kepercayaan diri mahasiswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengambil keputusan finansial yang efektif, yang berkontribusi signifikan terhadap minat mereka dalam berinvestasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki efikasi keuangan tinggi akan lebih siap menghadapi risiko dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut Radianto *et al.*, (2022), efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif, yang tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi permasalahan keuangan dan mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang dimilikinya ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang lebih terarah dan rasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suade *et al.*, (2024) menyatakan bahwa efikasi keuangan adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi di tengah tantangan ekonomi dan perkembangan teknologi, khususnya pada generasi muda. Efikasi keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang positif, karena individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola keuangannya akan lebih mampu merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan dana secara bijak. Dengan demikian, efikasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam kualitas pengambilan keputusan keuangan individu.

Penelitian oleh Noviyanti & Masdiantini (2022) menunjukkan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, memiliki toleransi risiko yang lebih baik, serta menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terarah dalam mengelola asetnya. Temuan ini juga didukung oleh Forbes & Kara (2010) yang menyatakan bahwa self-efficacy berperan penting dalam meningkatkan kesiapan individu dalam berinvestasi.

Secara teoritis, efikasi keuangan merupakan pengembangan konsep *self-efficacy* yang pertama kali diperkenalkan oleh Bandura (1997) melalui *Social Cognitive Theory*, di mana efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan mereka untuk mengorganisasikan dan mengeksekusi tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan. Bandura (1997) menegaskan bahwa keyakinan diri tersebut akan memengaruhi cara seseorang berpikir, bereaksi, serta tingkat ketekunannya dalam menghadapi tantangan. Lown (2011) kemudian mengadaptasi konsep ini ke dalam konteks keuangan, dan mendefinisikan efikasi keuangan sebagai kepercayaan diri individu terhadap



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan dan menjalankan aktivitas finansial secara efektif.

Dengan kata lain, efikasi keuangan mencerminkan bagaimana seseorang menilai dirinya dalam hal keterampilan dan kapabilitas dalam mengelola keuangan pribadi. Dalam konteks perilaku keuangan modern, efikasi keuangan tidak hanya mencerminkan aspek kemampuan manajemen uang, tetapi juga mencakup keyakinan dalam menangani ketidakpastian ekonomi, risiko investasi, serta dinamika pasar keuangan yang berubah.

2.1.4.2 Dimensi Efikasi Keuangan

Dimensi efikasi keuangan (*financial self-efficacy*) menggambarkan berbagai aspek keyakinan diri individu dalam mengelola keuangan pribadi dan menghadapi berbagai keputusan finansial. Dalam penelitian Faizah *et al.*, (2025), efikasi keuangan dipahami sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam mengatur keuangan pribadi dan membuat keputusan investasi yang efektif, yang pada gilirannya memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efikasi keuangan mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola aspek keuangan secara efektif, yang meliputi kemampuan mengelola anggaran, mengambil keputusan keuangan, menghadapi risiko, serta mencapai tujuan finansial. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi (Elsalonika & Ida, 2025).



Dalam penelitian Elsalonika & Ida, (2025) menjelaskan bahwa efikasi keuangan dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola aspek-aspek keuangan pribadi secara efektif. Dimensi-dimensi utama tersebut meliputi kemampuan mengelola anggaran, kemampuan dalam membuat keputusan keuangan, keyakinan dalam menghadapi risiko keuangan, serta kemampuan untuk mencapai tujuan finansial.

1. Dimensi kemampuan mengelola anggaran menunjukkan keyakinan seseorang dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran secara seimbang, termasuk kemampuan mengendalikan konsumsi, melakukan perencanaan, serta menjaga komitmen dalam pengelolaan keuangan.
2. Dimensi kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan mencerminkan sejauh mana individu merasa percaya diri dalam menentukan pilihan finansial yang tepat, termasuk dalam memilih instrumen tabungan ataupun investasi.
3. Dimensi keyakinan menghadapi risiko keuangan berkaitan dengan seberapa besar individu merasa mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak pasti, seperti fluktuasi pasar modal atau perubahan kondisi ekonomi pribadi.
4. Dimensi keyakinan mencapai tujuan keuangan, yaitu sejauh mana individu mempercayai bahwa dirinya mampu mewujudkan target keuangan jangka pendek maupun jangka panjang melalui strategi yang dilakukan.

Efikasi keuangan tidak hanya mencerminkan keyakinan individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih aktif dan terarah. Individu dengan tingkat efikasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam mengambil



keputusan finansial, termasuk dalam menghadapi risiko serta menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya. Kondisi ini mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap aktivitas investasi dan tidak mudah ragu dalam memanfaatkan instrumen pasar modal.

2.1.4.3 Indikator Efikasi Keuangan

Efikasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan secara efektif. Dalam penelitian Faizah *et al.*, (2025), efikasi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu:

1. Keyakinan dalam menyusun rencana keuangan, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan penggunaan dana secara terstruktur, termasuk perencanaan tabungan dan alokasi dana untuk investasi.
2. Kemampuan mengelola anggaran pribadi, yang menunjukkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengatur pemasukan dan pengeluaran, mengendalikan konsumsi, serta menjaga keseimbangan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Optimisme terhadap kondisi keuangan di masa depan, yang menggambarkan keyakinan mahasiswa bahwa kondisi keuangannya dapat dikelola dan ditingkatkan melalui keputusan finansial yang tepat, termasuk melalui aktivitas investasi saham.

Ketiga indikator tersebut mencerminkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, yang selanjutnya berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Hal ini sejalan dengan



penelitian Noviyanti & Masdiantini (2022), terdapat beberapa indikator utama yang digunakan untuk menilai tingkat efikasi keuangan seseorang, yaitu:

1. Keyakinan dalam mengelola keuangan pribadi, indikator ini mencerminkan seberapa percaya diri seseorang dalam mengatur keuangannya, termasuk penyusunan anggaran, pembagian pengeluaran, serta menghindari pemborosan.
2. Kemampuan mengambil keputusan keuangan, Indikator ini menunjukkan tingkat kemampuan individu dalam memilih opsi keuangan terbaik, seperti saat menentukan pinjaman, tabungan, maupun perbandingan produk keuangan yang tersedia.
3. Kemampuan menghadapi risiko keuangan, indikator ini mengukur sejauh mana seseorang yakin dapat mengelola risiko keuangan, seperti inflasi, kenaikan kebutuhan mendadak, atau kerugian dalam investasi.
4. Kemampuan mengatur keuangan untuk masa depan, indikator ini menunjukkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan jangka panjang, misalnya dana darurat, dana pensiun, atau investasi berkelanjutan.

Efikasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengatur keuangan, tetapi juga mencerminkan keyakinan psikologis individu dalam menghadapi berbagai situasi keuangan. Keyakinan inilah yang selanjutnya berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional, termasuk meningkatnya minat individu untuk berinvestasi saham. Semakin tinggi keyakinan diri seseorang dalam indikator-indikator tersebut, semakin tinggi pula tingkat efikasi keuangan yang dimilikinya. Hal ini berpengaruh langsung pada



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. UIN Ar-Raniry juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

perilaku keuangannya, termasuk kebiasaan menabung, berinvestasi, serta pengambilan keputusan finansial yang lebih terarah.

2.1.5 Literasi Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting di era modern dan adanya tantangan inflasi saat ini. Apriliani dan Murtanto (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mencerminkan sejauh mana individu mampu memahami konsep-konsep keuangan dasar, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, perencanaan keuangan, serta investasi. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk menilai informasi keuangan secara lebih objektif dan rasional, sehingga dapat meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian keuangan dan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya.

Selain sebagai pengetahuan, literasi keuangan juga mencakup kemampuan dalam mengaplikasikan pemahaman keuangan ke dalam praktik nyata. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan individu mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencerminkan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lusardi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyipkan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Selanjutnya, menurut Rahaditama & Sugiarto (2024), literasi keuangan dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya untuk mencapai kondisi finansial yang lebih baik. Mereka menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan, di mana individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, bijaksana, dan terarah.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup kemampuan praktis dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengantisipasi risiko finansial, memanfaatkan peluang investasi, serta mengelola keuangan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi perilaku keuangan, termasuk minat dan kesiapan seseorang dalam melakukan investasi, terutama di tengah tantangan ekonomi modern seperti inflasi dan ketidakpastian pasar.

2.1.5.2 Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, pemahaman, serta perilaku keuangan seseorang agar lebih bijaksana dalam mengelola sumber daya finansialnya. Berdasarkan penelitian Rahaditama & Sugiarto (2024), literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat berdasarkan informasi yang



relevan. Secara lebih terperinci, tujuan literasi keuangan yang dijelaskan Rahaditama & Sugiarto (2024), dapat dikelompokkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman konsep keuangan, membantu individu memahami istilah, konsep, dan prinsip dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, investasi, tabungan, bunga, dan risiko.
2. Membantu pengambilan keputusan keuangan yang tepat, literasi keuangan mendorong individu mampu memilih alternatif terbaik dalam penggunaan uang, termasuk penggunaan kartu kredit, memilih lembaga keuangan, hingga menentukan jenis investasi yang sesuai.
3. Mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, dengan literasi keuangan, individu diharapkan dapat mengelola pendapatan secara terencana, menghindari pembelian impulsif, serta mengontrol konsumsi agar tidak melampaui kemampuan finansial.
4. Mendorong perencanaan keuangan jangka panjang, literasi keuangan membantu individu menyiapkan dana darurat, dana pensiun, dana pendidikan, serta investasi sebagai bentuk perencanaan masa depan yang lebih aman.
5. Meningkatkan ketahanan finansial, tujuan ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil atau situasi mendesak, sehingga tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup tanpa tekanan finansial yang berlebihan.
6. Meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal, literasi keuangan mendorong penggunaan layanan seperti bank, asuransi, lembaga

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Penggunaan hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



pembiayaan, dan pasar modal secara optimal untuk menunjang kesejahteraan finansial.

Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih bijaksana, strategis, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup serta kestabilan finansial dalam jangka panjang. Sejalan dengan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023), tujuan literasi keuangan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman individu terhadap konsep keuangan dasar. Literasi keuangan bertujuan agar individu mampu memahami berbagai konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, tabungan, pengeluaran, perencanaan keuangan, serta berbagai instrumen investasi.
2. Membantu pengambilan keputusan investasi yang tepat, Literasi keuangan memungkinkan individu untuk menilai informasi keuangan secara objektif, mempertimbangkan risiko dan return dari berbagai pilihan investasi, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Meningkatkan kesiapan menghadapi ketidakpastian finansial. Dengan literasi keuangan yang baik, individu akan lebih siap menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti, seperti inflasi atau fluktuasi pasar, karena mereka memiliki kemampuan analisis dan strategi pengelolaan keuangan yang matang.
4. Mendorong perilaku keuangan yang bijaksana dan berkelanjutan. Literasi keuangan juga bertujuan membentuk pola pengelolaan keuangan yang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

terstruktur dan berkelanjutan, sehingga individu mampu mencapai tujuan finansial jangka panjang secara efektif.

Dengan demikian, tujuan literasi keuangan tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup kemampuan praktis individu dalam mengelola keuangan dan investasi secara efektif. Peningkatan pemahaman konsep keuangan memungkinkan individu untuk mengenali berbagai risiko dan peluang finansial, sehingga keputusan keuangan yang diambil menjadi lebih rasional dan tepat sasaran. Selain itu, literasi keuangan mendorong pengembangan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, seperti mengelola pengeluaran, menghindari pembelian impulsif, serta merencanakan keuangan jangka panjang untuk kebutuhan masa depan.

2.1.5.3 Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Berdasarkan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan investasi. Prinsip dasar literasi keuangan menjadi fondasi penting agar individu mampu mengelola sumber daya finansialnya secara bijaksana, rasional, dan berkelanjutan. Pemahaman terhadap prinsip dasar ini tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan konsep keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rahaditama & Sugiarto (2024), terdapat beberapa prinsip dasar dalam literasi keuangan yang harus dipahami oleh setiap individu. Prinsip pertama adalah pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, yang meliputi pengetahuan





mengenai pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, bunga, dan risiko. Pemahaman ini membantu individu mengenali sumber daya finansial yang dimiliki serta bagaimana mengelolanya secara efektif. Prinsip kedua adalah pengambilan keputusan keuangan yang tepat, yaitu kemampuan untuk menilai berbagai alternatif penggunaan uang dan memilih keputusan finansial yang paling sesuai dengan tujuan pribadi maupun keluarga.

Berdasarkan penelitian Napitupulu *et al.*, (2021), literasi keuangan memiliki beberapa prinsip dasar yang berfungsi sebagai pedoman bagi individu dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangan agar lebih bijaksana, terarah, dan sesuai kebutuhan jangka panjang. Ia juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip utama dalam literasi keuangan, yaitu:

1. Pengelolaan keuangan (*money management*). Prinsip ini mencakup bagaimana seseorang merencanakan pemasukan dan pengeluaran dengan baik melalui budgeting atau penyusunan anggaran.
2. Perencanaan keuangan jangka panjang. Perencanaan yang baik akan membantu meningkatkan keamanan finansial di masa mendatang.
3. Tabungan dan investasi. Prinsip ini menekankan pentingnya menyisihkan sebagian pendapatan untuk dikembangkan agar memberikan manfaat jangka panjang.
4. Manajemen risiko dan perlindungan keuangan. Prinsip ini berkaitan dengan pemahaman tentang risiko finansial, seperti risiko kehilangan pendapatan atau risiko keuangan tidak terduga lainnya.



5. Pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Individu harus memiliki kemampuan menganalisis keuntungan, risiko, dan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang dibuat.

Dengan memahami prinsip-prinsip dasar literasi keuangan tersebut, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik sehari-hari secara bijaksana dan terarah. Pengelolaan keuangan yang baik melalui budgeting membantu individu mengontrol pengeluaran, memaksimalkan pendapatan, serta menghindari pemborosan. Perencanaan keuangan jangka panjang dan investasi yang terstruktur memungkinkan individu mempersiapkan kebutuhan masa depan, meningkatkan keamanan finansial, dan mencapai tujuan keuangan secara berkelanjutan.

2.1.5.4 Indikator Literasi Keuangan

Sebagaimana dijelaskan Napitupulu *et al.*, (2021), literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan tingkat pemahaman, kemampuan, dan sikap individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Indikator ini penting digunakan untuk mengetahui sejauh mana seseorang mampu menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari serta sejauh mana literasi keuangan telah memengaruhi pola perilaku finansialnya. Mereka juga menjelaskan bahwa indikator literasi keuangan terdiri dari beberapa aspek berikut:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana individu memahami konsep dasar keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, pinjaman, bunga, investasi, serta produk keuangan



lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar untuk pengelolaan keuangan yang efektif.

2. Sikap keuangan (*financial attitude*). Sikap keuangan mengacu pada bagaimana cara pandang seseorang terhadap uang, termasuk prioritas kebutuhan, kedisiplinan dalam mengelola pengeluaran, serta kemampuan menunda konsumsi untuk kepentingan keuangan jangka panjang. Sikap yang baik akan membantu individu membuat keputusan finansial yang bijak.
3. Perilaku keuangan (*financial behavior*). Indikator ini mengukur bagaimana perilaku nyata individu dalam mengatur keuangannya, seperti kebiasaan menyusun anggaran, menabung secara rutin, menggunakan uang sesuai prioritas, serta menghindari hutang yang tidak produktif. Perilaku ini mencerminkan sejauh mana pengetahuan dan sikap keuangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keterampilan keuangan (*Financial Skill*). Keterampilan keuangan adalah kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan keuangan untuk memecahkan masalah finansial, membuat perencanaan keuangan, menghitung risiko investasi, dan memilih produk keuangan yang sesuai. Keterampilan ini membantu seseorang lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial.

Sejalan dengan penelitian Apriliani dan Murtanto (2023), literasi keuangan diukur melalui beberapa indikator utama yang mencerminkan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi serta investasi, yaitu:



1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), yaitu tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, bunga, dan risiko. Indikator ini menekankan sejauh mana seseorang memahami istilah dan prinsip dasar keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan finansial.
2. Perencanaan keuangan (*financial planning*), yaitu kemampuan individu untuk merencanakan pengelolaan keuangan pribadi secara sistematis dan terstruktur. Hal ini mencakup penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan, serta persiapan dana darurat dan tujuan finansial jangka panjang.
3. Pengelolaan risiko keuangan (*financial risk management*), yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengantisipasi risiko keuangan, baik risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator ini juga mencakup pemanfaatan instrumen proteksi keuangan, seperti asuransi, untuk menjaga stabilitas finansial.
4. Pengambilan keputusan investasi (*investment decision-making*), yaitu kemampuan individu dalam menilai alternatif investasi, memperhitungkan risiko dan return, serta memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko. Indikator ini menunjukkan sejauh mana literasi keuangan memengaruhi perilaku investasi seseorang.

Dengan memahami indikator-indikator literasi keuangan tersebut, dapat diketahui bahwa literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan keterampilan praktis dalam mengelola



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

keuangan. Pengetahuan keuangan menjadi dasar bagi individu untuk memahami istilah, konsep, dan prinsip dasar yang diperlukan dalam pengambilan keputusan finansial. Sikap keuangan yang baik mendorong individu untuk bersikap disiplin, memprioritaskan kebutuhan, dan mampu menunda konsumsi demi tujuan finansial jangka panjang.

2.1.6 Kemajuan Teknologi

2.1.6.1 Pengertian Kemajuan Teknologi

Dalam penelitian Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi, Anggraini dan Wibowo (2023) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mencakup berbagai bentuk perkembangan teknologi digital yang mempermudah proses investasi, termasuk kemudahan akses informasi keuangan serta proses transaksi investasi secara online.

Sejalan dengan penelitian Sari dan Nur (2020), kemajuan teknologi merupakan perkembangan teknologi berbasis digital yang dimanfaatkan untuk mempermudah akses informasi, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pengguna dalam aktivitas keuangan, termasuk investasi. Dalam konteks pasar modal, kemajuan teknologi ditandai dengan hadirnya sistem perdagangan elektronik dan platform investasi online.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa, kemajuan teknologi memiliki peran yang signifikan dalam mendorong minat berinvestasi. Kemudahan akses informasi, kecepatan dan efisiensi transaksi, serta fleksibilitas dalam berinvestasi menjadikan teknologi sebagai sarana pendukung utama dalam



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

aktivitas investasi modern. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, hambatan dalam berinvestasi dapat diminimalkan sehingga investasi menjadi lebih praktis, mudah dipahami, dan dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.

2.1.6.2 Peran Kemajuan Teknologi

Dalam penelitian Anggraini dan Wibowo (2023), kemajuan teknologi berperan sebagai salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi minat investasi individu melalui penyediaan sarana digital yang mempermudah berbagai aspek proses investasi. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses terhadap informasi keuangan dan data pasar secara *real time*, sehingga investor dapat memperoleh gambaran kondisi pasar dengan cepat dan mengambil keputusan investasi dengan lebih efektif.

Akses informasi yang lebih cepat dan luas merupakan salah satu dampak signifikan dari perkembangan teknologi digital pada era modern. Sebagaimana dikemukakan Yasir & Gunawan (2024), dasar kemajuan teknologi didorong oleh kebutuhan manusia untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih cepat, akurat, dan hemat sumber daya. Teknologi berkembang bukan hanya dari sisi alat fisik (*hardware*), tetapi juga perangkat lunak (*software*), jaringan komunikasi, serta kemampuan analisis berbasis data.

Selanjutnya penelitian Hidayat (2022), kemajuan teknologi informasi telah menciptakan ekosistem komunikasi global yang mempermudah masyarakat dalam mencari, menerima, memproses, dan menyebarkan informasi secara efisien melalui berbagai platform digital seperti internet, media sosial, mesin pencari (*search engine*), dan aplikasi berbasis data.



Dengan adanya teknologi digital, masyarakat tidak lagi bergantung pada sumber informasi tradisional seperti koran cetak atau televisi, tetapi dapat mengakses informasi melalui perangkat elektronik seperti *smartphone*, komputer, dan tablet. Hal ini meningkatkan kecepatan penyebaran pengetahuan serta memungkinkan jangkauan informasi meluas ke berbagai negara dan budaya.

2.1.6.4 Indikator Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan sejauh mana teknologi digunakan, berdampak, dan mendukung aktivitas masyarakat maupun organisasi. Berdasarkan penelitian Anggraini dan Wibowo (2023) dalam konteks Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi ada beberapa indikator ini disusun secara operasional dan lazim digunakan dalam penelitian investasi berbasis teknologi:

1. Kemudahan akses informasi investasi. Kemajuan teknologi memungkinkan investor memperoleh informasi pasar modal, harga saham, laporan keuangan, serta berita ekonomi secara cepat dan real time melalui internet dan aplikasi digital, sehingga mempermudah pengambilan keputusan investasi.
2. Kemudahan penggunaan platform investasi digital. Adanya aplikasi investasi yang *user friendly* memudahkan individu dalam membuka rekening, melakukan analisis sederhana, hingga menjalankan transaksi investasi tanpa prosedur yang rumit.



3. Kecepatan dan efisiensi transaksi investasi. Teknologi memungkinkan proses transaksi jual beli instrumen investasi dilakukan dengan cepat, aman, dan efisien, tanpa harus melalui perantara secara langsung.
4. Keamanan sistem dan transaksi digital. Perkembangan teknologi memberikan perlindungan sistem yang lebih baik melalui fitur keamanan seperti autentikasi, enkripsi data, dan pengawasan transaksi, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.
5. Ketersediaan fitur edukasi dan analisis investasi. Platform digital menyediakan berbagai fitur pendukung seperti simulasi investasi, grafik pergerakan harga, rekomendasi, dan konten edukasi yang membantu investor memahami risiko dan potensi return.
6. Akses investasi yang lebih luas dan fleksibel. Teknologi memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang untuk berinvestasi kapan saja dan di mana saja hanya dengan perangkat digital, sehingga memperluas partisipasi investasi.

Dalam pandangan Khairi *et al.*, (2025), indikator kemajuan teknologi mencakup berbagai aspek yang mencerminkan perkembangan infrastruktur digital, tingkat penggunaan teknologi, kemampuan adaptasi, serta manfaat yang dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan. Indikator ini berfungsi untuk menilai tingkat kesiapan teknologi dan seberapa efektif teknologi tersebut membantu meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta kualitas layanan dan informasi. Mereka menjelaskan bahwa indikator kemajuan teknologi dapat dilihat melalui beberapa poin berikut:



1. Akses teknologi dan infrastruktur. Digital Indikator ini berkaitan dengan ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, dan fasilitas digital yang dapat digunakan oleh masyarakat. Semakin luas akses terhadap teknologi, semakin tinggi tingkat kemajuan teknologi di suatu wilayah.
2. Kemampuan penggunaan teknologi (*technology adoption*). Indikator ini menggambarkan sejauh mana teknologi digunakan oleh individu, industri, institusi pendidikan, maupun organisasi lainnya.
3. Inovasi teknologi. Kemajuan teknologi juga dapat dilihat dari seberapa banyak inovasi baru yang diciptakan, mulai dari *software*, *hardware*, kecerdasan buatan, hingga aplikasi digital berbasis data. Semakin banyak inovasi yang dihasilkan, semakin tinggi tingkat kemajuan teknologi.
4. Efektivitas dan produktivitas. Indikator ini menilai apakah penggunaan teknologi mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, mempercepat proses, atau menghasilkan output yang lebih baik.
5. Pemanfaatan teknologi untuk akses informasi. Kemajuan teknologi dapat dilihat dari kemampuan teknologi dalam menyediakan informasi secara cepat, akurat, dan mudah diakses melalui perangkat digital serta jaringan internet.

Kemajuan teknologi tidak hanya diukur dari aspek ketersediaan dan kecanggihan teknologi semata, tetapi juga dari tingkat pemanfaatan, kemudahan penggunaan, keamanan, serta manfaat nyata yang dirasakan oleh penggunanya. Dalam konteks investasi, kemajuan teknologi berperan penting dalam meningkatkan akses informasi, efisiensi transaksi, serta kepercayaan investor melalui sistem digital yang aman dan mudah digunakan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teori serta memahami keterkaitan antara temuan-temuan sebelumnya dengan variabel yang diteliti, peneliti menyajikan ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi kuat dengan topik kajian ini. Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk melihat konsistensi hasil, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta menjadi dasar dalam pengembangan hipotesis. Selain itu, penelusuran literatur ini dimaksudkan untuk memposisikan penelitian saat ini dalam peta keilmuan yang lebih luas, sehingga kontribusi dan kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan dapat terlihat secara jelas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai acuan tambahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Dina Novi Anggraini Dan Purwo Adi Wibowo 2025	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Doi: https://doi.org/10.33747/Stiesmg.V17i2.787	Pengetahuan Investasi; Motivasi Investasi; Kemajuan Teknologi; Minat Investasi Dan Analisis Deskriptif Responden; Uji Validitas; Uji Reliabilitas; Uji Asumsi Klasik; Uji Regresi Linier Berganda	Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Memiliki Implikasi positif Dan Signifikan Terhadap minat Investasi Karyawan Cv Sri buana Mukti Indofurniture Di Jepara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
2.	Nur Lailatul Faizah, Sihwahjoeni Sihwahjoeni, Retna Safriliana 2025	Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, Teknologi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Kota Semarang Doi: https://doi.org/10.34152/Emba.V4i2.1450	Pengetahuan Investasi; Teknologi Keuangan; Efikasi Keuangan; Literasi Keuangan; Minat Investasi Dan Statistik Deskriptif; Uji Asumsi Klasik; Uji Analisis Regresi Linier Berganda;	Seluruh Variabel Dalam Penelitian Ini Yaitu Pengetahuan Investasi, Teknologi Keuangan, Efikasi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Secara Simultan Memiliki Hubungan Yang Positif Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham.
3.	Azhari, N. A., & Nainggolan, H. R. 2025	Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi generasi Z. Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 4(2), 55–67. https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.703	Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Persepsi Risiko, Dan Minat Berinvestasi	Penelitian menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat investasi secara berkelanjutan, diperlukan sinergi antara edukasi formal (pengetahuan) dan pengalaman praktis (literasi). Generasi Z yang memiliki literasi tinggi cenderung lebih rasional dalam menghadapi risiko pasar dibandingkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

No	Nama Pengarang/ Tahun	Judul Dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian Dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
				mereka yang hanya ikut-ikutan tren (FOMO).
4.	Ayu Fitria Apriliani Dan Murtanto Murtanto 2023	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Persepsi Risiko Dan Teknologi Media Sosial Terhadap Minat Investasi Doi: https://doi.org/10.31943/Investasi.V9i3.281	Literasi Keuangan; Pengetahuan Investasi; Faktor Sosial; Minat Investasi Dan Regresi Linear Berganda Serta Memanfaatkan Alat Analisis Ibm Spss	Variabel Pengetahuan Investasi Dan Efikasi Keuangan Berdampak Positif Terhadap Variabel Minat Investasi
5.	Windiane Theresia Dan Rostiana 2024	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham Generasi Z DOI: https://doi.org/10.24912/Jmbk.V8i4.31640	Literasi Keuangan; Pengetahuan Investasi; Faktor Sosial; Minat Investasi Dan Regresi Linear Berganda Serta Memanfaatkan Alat Analisis Ibm Spss	Literasi Keuangan Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Berinvestasi. Pengetahuan Investasi Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Investasi. Faktor Sosial Memiliki Pengaruh Terhadap Minat Berinvestasi.

Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu (2023-2025)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berhubungan dengan Pengaruh Efikasi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. Azhari dan Nainggolan (2025), minat berinvestasi merupakan dorongan internal yang muncul ketika seseorang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan bahwa investasi merupakan langkah yang tepat dalam pengelolaan keuangan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Faizah *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa efikasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi. Efikasi keuangan membantu mahasiswa merasa mampu memahami risiko, mengelola dana, serta mengambil keputusan investasi secara mandiri.

Selain efikasi keuangan, literasi keuangan juga memiliki pengaruh penting terhadap minat berinvestasi. Temuan dari Apriliani dan Murtanto (2023) serta Theresia dan Rostiana (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik membuat individu lebih memahami manfaat, risiko, serta mekanisme pasar modal, sehingga minat untuk berinvestasi meningkat. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai landasan pemahaman sebelum melakukan investasi.

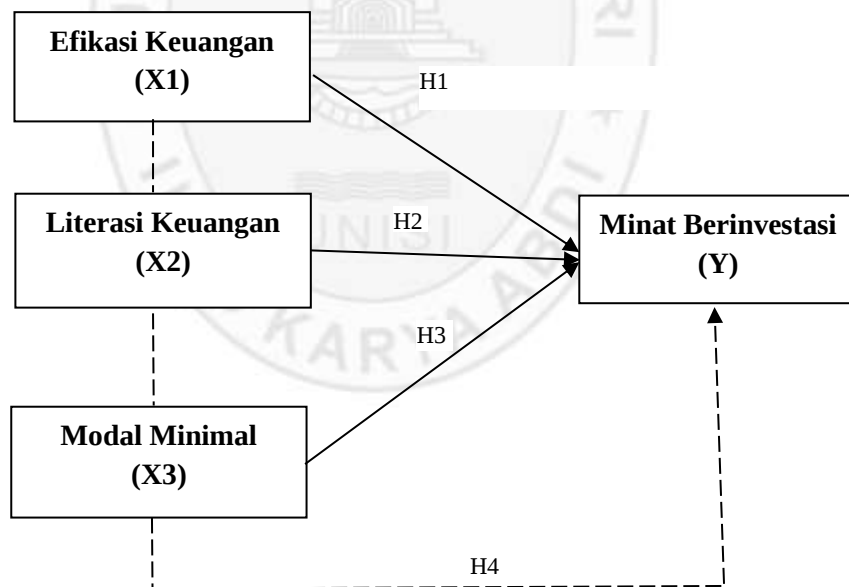
Kemajuan teknologi juga berperan besar dalam membentuk minat investasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Wibowo



(2023) menjelaskan bahwa kemajuan teknologi mencakup berbagai bentuk perkembangan teknologi digital yang mempermudah proses investasi, termasuk kemudahan akses informasi keuangan serta proses transaksi investasi secara online.

Berdasarkan sintesis dari penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa efikasi keuangan, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi memiliki hubungan positif terhadap minat investasi mahasiswa. Ketiga variabel tersebut saling mendukung baik secara psikologis, pengetahuan maupun aksesibilitas, sehingga turut menentukan keputusan individu untuk berinvestasi. Dan kerangka pemikiran pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

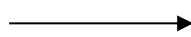
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



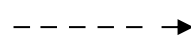
Variabel Independen

Variabel Dependen

Keterangan :



Hubungan Secara Parsial



Hubungan Secara Simultan



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2022).

Berdasarkan telaah teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesa berdasarkan penjabaran diatas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Efikasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
- H₂: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
- H₃: Kemajuan Teknologi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal pada Lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.
- H₄: Efikasi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi berpengaruh secara Simultan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Pada Lingkungan Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri.